

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi hasil penelitian dalam bab IV maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Pendidikan Agama Kristen Bagi Kepribadian Siswa menunjukkan dampak yang belum memadai dalam hal perilaku, nilai, sikap, keterampilan dan keyakinan hidup yang sejalan dengan kepribadian Kristen. Hal tersebut terbukti lemahnya pengetahuan siswa dalam Pendidikan Agama Kristen, sikap dan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai iman Kristen. Proses pembelajaran yang kurang menjawab kepribadian siswa kelemahan perhatian dari bimbingan Guru dan dukungan keluarga yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen, menjadi faktor utama yang menyebabkan kepribadian siswa belum memadai.

Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan peran yang sangat penting bagi Guru Pendidikan Agama Kristen untuk bisa merubah dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai ajaran Kristen khususnya di SMK Nesgeri 4 Toraja Utara.

## B. Saran-Saran

1. Bagi orang tua harus memperhatikan kepribadian anak agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik terutama dalam mengenal kepribadian siswa, mengajak anak-anak melakukan hal-hal yang positif dengan cara membiasakan diri dalam beribadah atau membekali anak untuk hal-hal yang dapat membangun dan mengembangkan masa depan anak. Orang tua harus menjalin hubungan dengan pihak sekolah agar pemantauan anak di rumah dan disekolah lebih maksimal.
2. Bagi guru di sekolah harus lebih memperhatikan perubahan yang terjadi pada sikap dan tingkah laku siswa, guru seharusnya lebih sering melakukan pendekatan bagi setiap siswa yang bermasalah misalnya dalam hal kehadiran, prestasi menurun, yang terlibat perkelahian dan membolos. Guru di sekolah harus memberikan pembinaan rohani terhadap setiap siswa yang bermasalah. Guru juga harus terus menjalin kerja sama dengan orang tua dalam hal pembinaan kepribadian siswa yang bermasalah.
3. Bagi siswa atau peserta didik di sekolah, semestinya harus sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang menjadi tumpuan dan harapan orang tua bahkan harapan bangsa.

Siswa seharusnya jangan ikut-ikutan dalam perkelahian, melakukan hal-hal yang dapat merusak kepribadian, melakukan , berbohong kepada orang tua, berbohong kepada guru. Seharusnya siswa itu melatih diri dalam mengembangkan bakatnya, mengembangkan prestasinya, dan seharusnya menjadi panutan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

